



► KOPERASI DESA MERAH PUTIH

Suplai Ditata agar Tak Ada Gesekan

NANGGULAN—Sebanyak 88 unit Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) resmi beroperasi di Bumi Binangun. Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan, menginginkan adanya penataan suplai agar tak terjadi gesekan dengan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) yang beroperasi lebih dulu.

Khairul Ma'arif
redaksi@harlanjogja.com

Agung menegaskan, KDMP di Kulonprogo secara kelembagaan sudah siap. "Operasionalnya sedang disiapkan, khususnya terkait dengan suplai kebutuhan pangan dan pokok yang mata rantainya sudah ada di BUMKal. Kami tata secepatnya agar tidak terjadi gesekan," katanya, Senin (21/7).

Menurutnya, sejumlah fasilitas umum yang selama ini tak dimanfaatkan, akan digunakan untuk mendukung operasional KDMP. Agung mencontohkan gedung milik koperasi unit desa (KUD), bangunan sekolah dasar (SD) bahkan, puskesmas pembantu (pustu) yang tidak dimanfaatkan

► Sejumlah fasilitas umum yang selama ini tak dimanfaatkan, akan digunakan untuk mendukung operasional KDMP.

► Potensi KDMP di Kulonprogo sangat beragam dan berbeda-beda di setiap wilayah.

secara maksimal, bakal digunakan untuk menunjang operasional KDMP. "Semangatnya agar perputaran perekonomian berada di tingkat perdesaan," kata Agung.

Untuk mengantisipasi gesekan antara KDMP dengan BUMKal yang sudah lebih dulu ada, sektor riil untuk mendorong geliat ekonomi akan ditata. Menurut Agung, mitigasi yang dilakukan, KDMP tidak akan menjual produk yang sama dengan BUMKal.

Kepala Dinperinkop UKM Kulonprogo, Iffah Mufidati, mengatakan potensi KDMP di Kulonprogo sangat beragam dan berbeda-beda di setiap wilayah, sehingga yang menjadi fokus utama dalam operasional KDMP khususnya di sektor riil juga beragam. "Potensi kearifan lokal tiap kalurahan berbeda, misalnya membuka kolaborasi dengan nelayan, gabungan kelompok tani [gapoktan], kelompok sadar wisata [pokdarwis], itu elemen yang bisa disinergikan menjadi usaha sektor riil KDMP di Kulonprogo," ujarnya.

Menurutnya, KDMP dan BUMKal akan bersinergi. Keduanya tidak mesti atau tidak harus bersaing dalam menjalankan usaha di sektor riil, sehingga tidak ada bisnis dari keduanya yang mati karena persaingan. "KDMP dan BUMKal harus bersinergi agar mendapat manfaat. Nanti usaha yang sudah dijalankan BUMKal tidak bakal dilakukan oleh KDMP," kata Iffah.

Iffah Mufidati mengatakan BRI menjadi Bank Himbara pertama yang bakal membantu KDMP yang sudah terbentuk. BRI tidak hanya sekadar membantu permodalan, tetapi juga sebagai mitra usaha. Dia berharap BRI mampu mendampingi dan membina koperasi utamanya bagaimana edukasi terkait dengan usaha yang nantinya membutuhkan mitra usaha dari perbankan. "Dengan jaringan unit layanan yang ada di setiap kapanewon, BRI memiliki potensi yang luar biasa, sehingga BRI didaulat untuk sosialisasi tahap pertama dan dilanjutkan Bank Himbara lainnya pada sosialisasi berikutnya," katanya.